



**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN SISTEM PENGELOLAAN LOGISTIK BARANG NON MEDIS  
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TARAKAN JAKARTA TAHUN 2021**

**OLEH :**

**YUBILATE HIA**

**03.18.01.000.05**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III ADMINISTRASI RUMAH SAKIT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDONESIA MAJU  
JAKARTA 2021**



**GAMBARAN SISTEM PENGELOLAAN LOGISTIK BARANG NON MEDIS  
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TARAKAN JAKARTA TAHUN 2021**

Disusun untuk memperoleh gelar Ahli Madya Administrasi Rumah Sakit

Program

Studi Diploma III Administrasi Rumah Sakit

**OLEH :**

**YUBILATE HIA**

**NPM. 03.18.01.000.05**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III ADMINISTRASI RUMAH SAKIT  
DEPARTEMEN VOKASI DAN PROFESI SEKOLAH TINGGI ILMU  
KESEHATAN INDONESIA MAJU 2021**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Karya Tulis Ilmiah Dengan Judul

### **GAMBARAN SISTEM PENGELOLAAN LOGISTIK BARANG NON MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TARAKAN JAKARTA 2021**

Oleh:

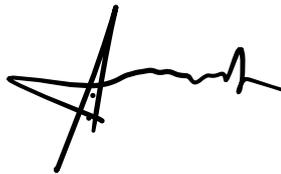
**YUBILATE HIA**

**NPM 0318.01.00.00.5**

Karya Tulis Ilmiah ini telah di periksa dan di setujui untuk di ajukan  
dalam sidang Karya Tulis Ilmiah Program Studi Administrasi Rumah Sakit  
Departemen Vokasi  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jakarta, 10 November 2021

Menyetujui,  
Pembimbing Tugas Akhir



**(Mohamad Yaser SKM, MKM)**

## HALAMAN PENGESAHAN

Menerangkan Karya Tulis Ilmiah Dengan Judul:

### GAMBARAN SISTEM PENGELOLAAN LOGISTIK BARANG NON MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TARAKAN JAKARTA 2021

Oleh:

**YUBILATE HIA**  
**NPM 0318.01.00.00.5**

Telah diuji dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang di  
perlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya AMD,Kes

Jakarta, 18 November 2021

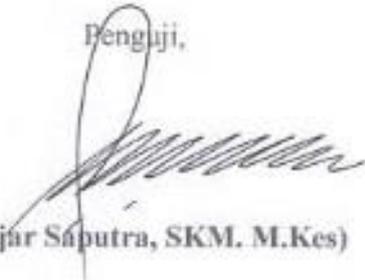
Mengesahkan,

Pembimbing,



(Mohamad Yaser, SKM, MKM)

Penguji,



(Fajar Saputra, SKM. M.Kes)

Mengetahui,

Kepala Departemen Vokasi  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju



(Hedy Hardiana, S.Kep, MKM)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Yubilate Hia  
NPM : 03.18.01.000.05  
Program Studi : Administrasi Rumah Sakit

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ **GAMBARAN SISTEM PENGELOLAN LOGISTIK BARANG NON MEDIS RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TARAKAN JAKARTA 2021**”

Apabila saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Oktober 2021



Yubilate Hia

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **Data Pribadi**

Nama : Yubilate Hia  
Tempat,Tanggal Lahir : Sisobandrao, 19 Maret 1998  
Alamat : Jl. Simpang tiga lahomi, Kec. Sirombu, Kab. Nias Barat, Pro.  
Sumatera Utara, Kode Pos 22863  
Agama : Kristen Protestan  
No. Telp : 085261631952  
Email : yubilatehia@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

Tahun 2006-2011 : SDN Sisobandra  
Tahun 2011-2014 : SMPN 2 Sirombu  
Tahun 2015-2017 : SMKS BNKP Sirombu  
Tahun 2018-2021 : STIKIM-STIKOM IMA  
Prodi D-III Administrasi Rumah Sakit

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDONESIA MAJU (STIKIM)  
PROGRAM STUDI DIII ADMINISTRASI RUMAH SAKIT KARYA TULIS  
ILMIAH, OKTOBER 2021 YUBILATE HIA, 03.18.01.000.05**

**“Gambaran Sistem Pengelolaan Logistik Barang Non Medis di Rumah Sakit Umum  
Daerah Tarakan Jakarta Tahun 2021”**

**Xiii + 83 Halaman + 10 Lampiran**

**ABSTRAK**

Pengelolaan logistik dilakukan dengan tujuan agar logistik umum terkendali keamanan sehingga mudah di akses untuk berjalannya kegiatan logistik. Pelaksanaan pengelolaan logistik umum di Rumah Sakit Tarakan masih terdapat kendala sehingga belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, di perlukan penindakan yang baik, cepat dan akurat. Tujuan penelitian ini untuk mengenal gambaran pengelolaan logistik umum di Rumah Sakit Tarakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang di lakukan pada bulan oktober 2021 dengan jumlah informan sebanyak 2 orang di unit logistik umum Rumah Sakit Tarakan Jakarta. Hasil penelitian dari input yaitu sarana prasaran sudah memadai hanya saja lokasi gudang kurang luas. Dari perencanaan masih ada kendala, pengadaan barang dilakukan sesuai prosedur, penyimpanan barang masih bertumpukan karna lokasi gudang masih sempit, pengendalian barang bisa di lihat dari kartu stok, upaya penghapusan barang di lakukan dengan membuat laporan rekapitulasi untuk di laporkan ke badan pengelola aset daerah. Untuk output yaitu dilakukan sesuai standar prosedur sampai ke titik unit yang melakukan permintaan.

**Kata Kunci** :Pengelolaan, Logistik Umum

**Kepustakaan** :30 Sumber (2011-2021)

**INDONESIA MAJU HIGH SCHOOL OF HEALTH SCIENCES STUDY PROGRAM  
DIII HOSPITAL ADMINISTRATION SCIENTIFIC WRITING, OCTOBER 2021  
YUBILATE HIA, 03.18.01.000.05**

***“Overview Of The Non-Medical Goods Logistics Management System At The Tarakan Regional General Hospital, Jakarta ini 2021”***

***Xiii + 83 Pages + 10 attachments***

**ABSTRAK**

*Logistics management is carried out with the aim that general logistics is controlled by security so that it is easy to access for logistics activities. The implementation of general logistics management at Tarakan Hospital still has obstacles so that it has not run optimally. Therefore, good, fast and accurate action is needed. The purpose of this study is to identify the description of general logistics management at Tarakan Hospital. This study uses a qualitative method which was carried out in October 2021 with a number of informants as many as 2 people in the general logistics unit of Tarakan Hospital Jakarta. It's just that the warehouse location is not wide enough. From the planning process there are still obstacles, the procurement of goods is carried out according to the procedure, the storage of goods is still piled up because the warehouse location is still narrow, the control of goods can be seen from the stock card, efforts to remove goods are carried out by making a recapitulation report and report to the regional asset management agency. In terms of output, it is carried out according to standard procedures to the point of the unit making the request*

*Keywords : Management, General Logistics*

*Literature : 30 Sources (2011-2021)*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“GAMBARAN SISTEM PENGELOLAAN LOGISTIK BARANG NON MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TARAKAN JAKARTA TAHUN 2021”**

Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak-pihak yang luar biasa yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Dalam kesempatan ini perkenalkan penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus, sebagai pencipta dan juruslamat yang senantiasa menopang dan memberikan kekuatan kepada penulis. Terimakasih atas penyertaan biarlah ini menjadi persembahan dan menjadi berkat bagi banyak orang.
2. Ibu Dr. Astrid Novita, SKM, MKM, Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta.
3. Bapak Susaldi, S.ST, M.Biomed, Selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta.
4. Ibu Dr. Rindu, SKM, M.Kes, Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta.
5. Ibu Nur Rizky Ramadhani, SKM, M.Kes, Selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta.
6. Ibu Malihah Ramadhani Rum, SKM, MARS, selaku coordinator program studi DIII Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) Jakarta.
7. Mohamad Yaser, SKM, MKM Selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya
8. Haris Sutanto SKM, Sebagai Kepala Personalia Rumah Sakit Husada telah menjadi pembimbing lapangan magang saya dan juga dan seluruh staff di personalia Rumah Sakit Husada atas bantuannya selama proses pembuatan laporan magang

9. Kepala Logistik Umum Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta sebagai pembimbing lapangan Susanti, S,Sos terimakasih atas kemurahan hatinya menerima saya dan telah mendukung proses penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta .
10. Seluruh staff pengajar Program Studi Diploma III Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
11. Keluarga besar yang selalu mendoakan serta selalu memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil dan motivasinya.
12. Group Refreshing Squad terimakasih telah menjadi teman terbaik ,saling mau mensupport satu sama lain dan saling mendukung.
13. Teman-teman seangkatan dan teman-teman seperjuangan D3 ADMRS dan ASKES Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) Jakarta tetap semangat dan semoga sukses untuk kita semua.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan,terimakasih sebesar-besarnya atas segala doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan ,sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.Harapan penulis semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan lagi pembaca.

Jakarta,Oktober 2021

Yubilate Hia

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Road Map Penelitian .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Urgensi Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
<b>A. MANAJEMEN LOGISTIK .....</b>	<b>5</b>
<b>2.1 Pengertian Manajemen Logistik .....</b>	<b>5</b>
<b>2.2 Pengertian Logistik .....</b>	<b>5</b>
<b>2.3. Tujuan Logistik .....</b>	<b>5</b>
<b>2.4 Fungsi Manajemen Logistik.....</b>	<b>6</b>
<b>B. Pengelolaan .....</b>	<b>9</b>
a. Pengertian pengelolaan .....	9

b. Pengelolaan Logistik Barang Non Medis .....	9
<b>C. Efektifitas Pengelolaan Logistik .....</b>	<b>13</b>
<b>D. Kerangka Teori Menuju Konsep .....</b>	<b>14</b>
1. Kerangka Teori .....	14
2. Kerangka Konsep.....	15
<b>E. Defenisi Istilah .....</b>	<b>16</b>
<b>BAB III :TUJUAN DAN MANFAAT .....</b>	<b>18</b>
<b>A. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>18</b>
1. Tujuan Umum .....	18
2. Tujuan Khusus .....	18
<b>B. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB IV: Metodologi Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>B. Prosedur dan Tahapan Penelitian .....</b>	<b>19</b>
1. Langkah Langkah Penelitian .....	19
a. Persiapan Penelitian.....	19
b. Pelaksanaan Penelitian .....	19
c. Akhir Penelitian.....	20
<b>C. Waktu dan Tempat Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>D. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>20</b>
a. Data Primer .....	20
b. data Sekunder.....	21
<b>E. Instrumen atau Alat ukur Peneitian .....</b>	<b>21</b>
<b>F. Informan Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>G. Validasi Data .....</b>	<b>22</b>
<b>H. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>22</b>
<b>I. Analisis Data.....</b>	<b>23</b>
<b>J. Penyajian Data .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
<b>A. Karakteristik Informan .....</b>	<b>24</b>
<b>B. Hasil .....</b>	<b>25</b>
a. Input Pengelolaan logistic umum .....	26
b. Proses pengelolaan logistic umum .....	27
c. Output pengelolaan logistik umum .....	42
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>43</b>
<b>a. Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>43</b>
1. Gudang Pengelolaan.....	43

2. Sarana Pengelolaan .....	44
b. Perencanaan.....	45.
c. Pengadaan.....	46
d. Penyimpanan .....	46
e. Pengendalian .....	48
f. Penghapusan.....	49
g. Efektivitas pengelolaan logistic .....	50
<b>BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>51</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada perkembangan era globalisasi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan semakin meningkat dan maju, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan kualitas dan mutu yang baik dengan kemampuan kerja dan daya saing dalam mengambil keputusan dengan cepat yang sesuai dengan tujuan guna memberikan pelayanan yang efektif dan efisien pada masyarakat (1). Salah satu pelayanan jasa kesehatan yang berperan penting dalam peningkatan kesehatan rumah sakit adalah peran bagian unit logistik non medis.

Berdasarkan Undang-Undang No. 30 Tahun 2019 Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan perorangan dengan pelayanan paripurna yang menyelenggarakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Rumah sakit mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi pasien dengan memberikan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan pada penyakit (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan secara menyeluruh dan dapat dijangkau oleh masyarakat (2).

Manajemen logistik rumah sakit adalah suatu proses-proses atau siklus kegiatan logistik yang dimulai dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penghapusan, dan pengendalian. Keseluruhan kegiatan fungsi tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk memberikan kelancaran pada pelayanan kegiatan logistik ke semua satuan kerja yang membutuhkan. Ketersediaan logistik merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dalam hal ini logistik umum perlu diperhatikan keberadaannya dalam memberikan kebutuhan. Logistik umum adalah suatu perbekalan penunjang yang berfungsi menyempurnakan dan melengkapi pelayanan administrasi dan kegiatan operasional di rumah sakit dalam menjalankan aktivitasnya (3).

Dalam memberikan pelayanan jasa kesehatan yang baik, Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta memiliki unit khusus dalam menangani kebutuhan barang non medis di unit kerja Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta yang bertujuan untuk menunjang kegiatan operasional dan pelayanan kesehatan agar berjalan dengan efektif

dan efisien. Oleh sebab itu, maka diperlukan pengelolaan logistik non medis untuk menyediakan suatu barang logistik yang berupa Alat Tulis Kantor (ATK), Alat Rumah Tangga (ART), dan cetakan.

Pengelolaan logistik non medis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting. Ketersediaan logistik non medis di rumah sakit adalah suatu tuntutan dalam memberi pelayanan maksimal secara efektif dan efisien berdasarkan jumlah dan jenis yang cukup sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Jika pengelolaan logistik dilakukan dengan baik maka akan memberikan dampak pada kualitas pelayanan sehingga kelancaran dalam manajemen logistik dapat tercapai. Pengelolaan logistik non medis dilaksanakan dengan tujuan supaya logistik non medis tersedia berdasarkan jumlah dan jenis yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (4).

Pengelolaan adalah suatu kegiatan aktivitas yang dilakukan untuk mengelola dan menyediakan suatu barang guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan. Dalam pengelolaan logistik non medis ada beberapa faktor pendukung diantaranya sumber daya manusia yang berkualitas, sarana prasarana yang cukup, anggaran, serta prosedur dalam mengatur kegiatan pengelolaan logistik barang non medis (Yonas Fredrik Gerson Kalasuat, ).

Dengan demikian berdasarkan pengamatan awal penulis, di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta masih terdapat kendala dalam perencanaan yang kurang efektif, dalam penyimpanan terdapat sarana prasarana yang kurang memadai serta pada pendistribusian masih belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan logistik barang non medis dengan baik, efektif, dan optimal. Pengelolaan logistik pada barang non medis akan berpengaruh pada efektivitas pegawai, sehingga dapat memberikan dampak buruk bagi pelayanan kesehatan di rumah sakit dan pasien merasa tidak puas.

Maka berdasarkan latar belakang yang penulis temukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan akan menuangkan hasilnya kedalam bentuk Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ Gambaran Sistem Pengelolaan Logistik Barang Non Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta Tahun 2021”.

Dalam rangka menunjang proses pelayanan di rumah sakit, Rumah Sakit Tarakan Jakarta mempunyai departemen khusus untuk menangani kebutuhan sarana dan prasarana unit kerja Rumah Sakit Tarakan Jakarta guna menunjang operasional dan pelayanan Kesehatan agar tetap berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan. Oleh

sebab itu, unit logistik sangat di perlukan rumah sakit untuk menyediakan barang logistik berupa Alat Tulis Kantor (ATK), Alat Rumah Tangga (ART) dan cetakan.

Fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, Lembaga maupun organisasi atau perusahaan.

Dengan demikian berdasarkan pengamatan awal penulis, di Rumah Sakit Tarakan Jakarta masih terdapat kendala di antaranya, ruangan gudang pengelolaan atau penyimpanan barang yang kurang luas, serta kurangnya rak barang sehingga banyak barang yang masih bertumpukan di lantai terlihat membuat kesan kurang rapi dan Sebagian barang di simpan di ruangan lain. Oleh karena, diperlukan penanganan yang baik, benar dan tepat. Pengelolaan logistik umum yang akan berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai, sehingga akan memperlambat waktu pencarian barang jika barang tersebut diperlukan Kembali.

Maka berdasarkan latar belakang yang penulis temukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan hasilnya kedalam bentuk Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Sistem Pengelolaan Logistik Barang Non Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta 2021”

## **B. Road Map Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran sistem pengelolaan logistik barang non medis dengan didapatkan hasil bahwa sumber daya manusia, anggaran, sarana prasarana, dan prosedur dengan proses pada pengelolaan yaitu perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pengendalian, dan penghapusan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kekosongan logistik barang non medis di rumah sakit sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien kurang optimal. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pengendalian, dan penghapusan.

Fokus pada penelitian Ganis Wirawan (2) adalah analisis pengelolaan sistem logistik barang non medis. Variabel yang memiliki pengaruh yaitu penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kekosongan logistik barang non medis. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan ditemukannya material/alat yang dikirim oleh pihak pemasok tidak sesuai dengan pemesanan, penyimpanan barang juga tidak memadai terutama jumlah rak yang masih perlu pembenahan dan pada pendistribusian kebutuhan material/alat-alat masih belum tercukupi.

Penelitian dari Marfiah (6) adalah manajemen logistik non medis di gudang logistik rumah sakit. Faktor variabel yang memiliki pengaruh yaitu pengadaan barang, permintaan barang, anggaran yang tersedia. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa unsur pada sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan prosedur yang ada pada gudang logistik masih terdapat kekurangan baik dari segi fungsi maupun fungsi kuantitas.

Dalam penelitian ini memiliki kebaruan yang diteliti pada variabel, lokasi, dan waktu yang berbeda dengan penelitian Ganis Wirawan (2) yaitu variabel perencanaan, pengadaan, pengendalian, dan penghapusan di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta yang dilaksanakan pada Oktober 2021.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk menghasilkan luaran publikasi pada jurnal terindeks (ISSN) dengan ruang lingkup penelitian berskala nasional. Indikator capaian yang penulis harapkan adalah artikel ilmiah dapat diterima dan terpublikasi pada salah satu jurnal ilmiah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu waktu penelitian, lokasi penelitian, dan sampel penelitian.

### **C. Urgensi Penelitian**

Penelitian ini penting dilakukan untuk mencegah terjadinya kekosongan barang non medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta. Maka dari itu diharapkan dalam pengelolaan sistem logistik barang non medis perlu dilakukan dengan efektif sehingga pelayanan yang diberikan dapat membuat kepuasan bagi pasien dan tenaga kerja.

Melalui penelitian tentang “Gambaran Sistem Pengelolaan Logistik Barang Non Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta Tahun 2021” peneliti berharap dapat meningkatkan pengelolaan barang non medis dengan baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. MANAJEMEN LOGISTIK**

##### **1. Pengertian Manajemen Logistik**

Menurut Ramadhan (7) manajemen logistik adalah suatu ilmu pengetahuan seni yang terdiri dari proses perencanaan, penentuan suatu kebutuhan, penyimpanan, pengadaan, penyaluran, pemeliharaan, pengendalian, serta penghapusan pada alat-alat kesehatan.

Menurut (8) manajemen logistik rumah sakit merupakan suatu kegiatan pengelolaan persediaan rumah sakit secara menyeluruh sehingga dapat beroperasi berdasarkan kebutuhan sebagai berikut :

- a. Rutin adalah kebutuhan rumah sakit yang tersedia secara rutin. Dengan hal ini kegiatan dalam rumah sakit tidak dapat terganggu.
- b. Mendesak adalah kebutuhan rumah sakit perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu, agar tidak terjadi kekosongan dan tetap tersedia.
- c. Periodik adalah kebutuhan rumah sakit yang telah dihitung berdasarkan kuantitas dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu secara tepat.

##### **2. Pengertian Logistik**

Menurut Rismalawati & Lestari (9) pengertian logistik secara umum adalah suatu seni/ilmu pengetahuan dan proses tentang perencanaan, penentuan kebutuhan pengadaan, penyimpanan, peyaluran serta pemeliharaan material/alat-alat. Sedangkan logistik rumah sakit merupakan seluruh bahan untuk kegiatan operasional yang bersifat habis pakai seperti persediaan logistik rumah sakit yaitu alat tulis kantor, air, laboratorium, dapur serta persediaan keruah tanggaan seperti sabun, tisu, listrik, sapu, karbol dan laundry serta persediaan makanan.

##### **3. Tujuan Logistik**

Menurut Febriawati (10) tujuan logistik adalah suatu kegiatan mengirimkan barang dengan jumlah dan jenis yang sesuai dengan biaya pada waktu yang dibutuhkan. Berikut tujuan logistik dibagi menjadi tiga bagian pokok yaitu :

- a. Tujuan Operasional

Tujuan ini dilakukan agar barang dan bahan tersedia berdasarkan jumlah dan kualitas yang memadai.

b. Tujuan Keuangan

Tujuan ini dilakukan dengan dana yang rendah agar pengeluaran dalam pengadaan barang dapat berjalan lancar.

c. Tujuan Pengamanan

Tujuan ini dilakukan agar persediaan suatu barang tidak terjadi kerusakan, pemborosan, penggunaan yang tidak adil, serta pencurian.

#### 4. Fungsi Manajemen Logistik

Menurut Lestari, Paramita Boni <sup>(11)</sup> fungsi-fungsi manajemen logistik merupakan fungsi yang sangat penting dalam kegiatan manajemen logistik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka berikut fungsi-fungsi manajemen logistik :

a. Fungsi perencanaan

Fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan yang meliputi segala aktivitas dengan melakukan penetapan, ukuran-ukuran, dan pedoman terhadap kegiatan operasional logistik. Penentuan suatu kebutuhan merupakan suatu fungsi dari kegiatan perencanaan dengan melakukan pengukuran dan perhitungan.

b. Fungsi penganggaran

Fungsi penganggaran adalah suatu kegiatan dalam melakukan perumusan kebutuhan. Skala standar dalam menentukan rincian kebutuhan yaitu skala mata uang dengan tetap melakukan pengamatan dan batasan yang berlaku.

c. Fungsi pengadaan

Fungsi pengadaan adalah suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan oleh fungsi perencanaan. Prinsip dari fungsi pengadaan yaitu memenuhi kebutuhan secara efektif dan efisien, adil, dan bertanggung jawab.

d. Fungsi penyimpanan dan penyaluran

Fungsi ini melaksanakan kegiatan penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran pada barang logistik yang telah disediakan ke unit-unit instansi pelaksana.

e. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan adalah kegiatan dalam menjaga dan mempertahankan kondisi suatu barang logistik, daya guna, dan daya material inventaris.

f. Fungsi penghapusan

Fungsi penghapusan adalah kegiatan menghapus suatu barang logistik atau suatu kegiatan menghapus kekayaan (asset) yang disebabkan kerusakan yang tidak bisa digunakan.

g. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian adalah fungsi inti pengelolaan dengan melakukan pengawasan pada seluruh pengelola logistik. Diantara fungsi-fungsi tersebut, yang paling utama yaitu kegiatan pengendalian inventarisasi (inventory control) serta mempercepat (expediting).

## **B. SARANA PRASARANA**

Sarana dan prasarana adalah salah satu fasilitas pendukung yang sangat penting dalam pengelolaan barang logistik non medis di rumah sakit yang bertujuan memberikan kelancaran dalam melakukan pengelolaan. Fasilitas pengelolaan logistik non medis adalah gudang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan. Gudang dalam pengelolaan logistik nonmedis berfungsi menyimpan barang dengan menyediakan informasi sehingga mudah diakses. Ruangan dalam pengelolaan logistik non medis harus terdapat suhu, pencayahan, lembab, tekanan dan keamann. Untuk itu fasilitas gudang perlu melengkapi ruangan yang memadai agar pengelolaan logistik non medis berjalan dengan efektif dan efisien.

## **C. PENGELOLAAN**

### **a. Pengertian Pengelolaan**

Menurut Wardoyo (15) pengelolaan adalah suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan memiliki beberapa fungsi diantaranya :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu proses kegiatan dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai sebuah tujuan. Perencanaan dalam mengambil sebuah keputusan harus memilih alternatif-alternatif suatu keputusan untuk dapat merumuskan suatu pola dan tindakan dimasa yang akan datang.

2. Pengorganisasian (*organnizing*)

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan dalam mengelompokkan dengan menempatkan orang-orang dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan. Pengorganisasian dilakukan untuk mengumpulkan sumber daya termasuk manusia sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah kegiatan yang menggerakkan anggota kelompok agar semua kelompok dapat bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu kegiatan yang memastikan dan mengontrol suatu pekerjaan agar rencana yang telah dibuat dapat tercapai dengan tujuan yang telah ditentukan.

**b. Pengelolaan Logistik Barang Non Medis**

Menurut Yonas Fredrik Gerson Kalasuat (5) pengelolaan logistik barang non medis adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dan dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan. Logistik barang non medis di rumah sakit adalah suatu barang yang berupa Alat Rumah Tangga (ATK), Alat Tulis Kantor yang harus tetap tersedia di rumah sakit. Dalam proses Pengelolaan logistik barang non medis di rumah sakit ada beberapa hal yang perlu dilakukan mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penghapusan, dan pengendalian. Kegiatan ini saling terhubung satu sama lain agar barang tetap tersedia berdasarkan jumlah dan jenis yang telah di tetapkan sehingga kegiatan operasional dan pelayanan kesehatan tetap berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Proses pengelolaan logistik barang non medis menurut Mokal (16) terdiri dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penghapusan, pengendalian. Berikut penjelasan proses pengelolaan logistik barang non medis tersebut, sebagai berikut :

1. Perencanaan

Menurut Angesti & Dwimawati (13) perencanaan adalah suatu kegiatan yang merencanakan dan menentukan kebutuhan logistik non medis berdasarkan jumlah dan jenis yang telah ditentukan. Pada perencanaan logistik non medis di rumah sakit perlu melakukan kegiatan penyusunan permintaan barang yang dibutuhkan dengan menentukan berapa jumlah barang yang dipesan berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan. Perencanaan dilakukan untuk menghindari kekosongan barang non medis di rumah sakit agar setiap barang non medis tetap tersedia dengan efektif dan efisien. Berikut pedoman dalam perencanaan :

- a. Melakukan survei barang
- b. Anggaran yang tersedia
- c. Data penggunaan pada periode yang lalu
- d. Sisa persediaan

Tujuan dalam perencanaan logistik barang non medis :

- a. Jumlah dan jenis barang terpenuhi berdasarkan kebutuhan
- b. Menghindari terjadinya kekosongan barang non medis
- c. Dapat meningkatkan efisiensi penggunaan barang non medis

## 2. Pengadaan

Pengadaan adalah kegiatan dalam menyediakan barang dan jasa berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku untuk menciptakan sesuatu yang tadinya tidak ada menjadi ada Yonas Fredrik Gerson Kalasuat (5) Pengadaan barang non medis perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar pemenuhan kebutuhan operasional di rumah sakit yang sifatnya non medis dapat terpenuhi. Berikut tujuan pengadaan barang (17) :

- a. Menjamin ketersediaan barang
- b. Menghindari terjadinya kekosongan barang
- c. Menghindari terjadinya penumpukkan
- d. Dalam pembelian terjadinya ketertiban, tertibnya administrasi, dan tertibnya pengontrolan barang.

## 3. Penyimpanan

Menurut Ginting (18) penyimpanan adalah suatu kegiatan dalam mengurus barang dengan melakukan pelaksanaan tata kerja, tata ruang, tata

usaha, maupun pengaturan barang di tempat gudang. Fungsi penyimpanan merupakan usaha atau kegiatan untuk melakukan pengelolaan dan penataan persediaan yang ada didalam gudang. Adapun tujuan dalam penyimpanan barang adalah :

- a. Menjaga kualitas barang
- b. Menghindari terjadinya penggunaan barang yang tidak bertanggung jawab
- c. Kelangsungan persediaan dapat terjaga
- d. Memudahkan pencarian barang
- e. Terjaminnya penjadwalan
- f. Pemenuhan kuantitas yang tepat
- g. Menekankan biaya yang efisien

Keuntungan dalam penyimpanan adalah :

- a. Terhindarnya barang dari kerusakan fisik
- b. Kualitas barang terjaga
- c. Inventarisasi barang lebih mudah dan cepat
- d. Sistem keamanan terjamin

Sistem penyimpanan menurut Febriawati (10) yaitu :

a. *Fixed location*

Sistem ini merupakan sistem yang mengatur suatu barang, dengan melakukan penyimpanan barang di tempat yang sama di tempat rak yang tertutup.

b. *Fluid location*

Sistem ini merupakan sistem dengan tempat penyimpanan yang ditandai dengan kode.

c. *Semi fluid location*

Sistem penyimpanan ini merupakan sistem dengan kombinasi pada setiap barang dengan tempat yang sama.

Dalam penyimpanan suatu barang perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Lokasi gudang
- b. Jenis suatu barang
- c. Prosedur penyimpanan
- d. Pemakaian alat bantu dalam penyimpanan

Menurut Palupiningtyas (19) gudang adalah suatu bangunan atau tempat dalam menyimpan suatu barang. Berikut ini beberapa jenis gudang :

- a. Gudang terbuka
    - 1. Gudang terbuka tidak diolah adalah suatu ruangan terbuka dengan permukaan yang rata dan tidak memiliki alas. Gudang ini di khususkan bagi barang yang tahan pada kondisi udara luar.
    - 2. Gudang terbuka yang diolah adalah ruangan terbuka dengan permukaan yang rata dan memiliki alas
  - b. Gudang semi tertutup
 

Gudang ini adalah kombinasi antara gudang terbuka dan gudang tertutup. Dalam penyimpanan pada gudang terbuka lebih memberikan perlindungan pada barang sedangkan pada gudang tertutup masih terdapat kekurangan.
  - c. Gudang tertutup
 

Gudang tertutup adalah gudang yang bersifat tertutup yang memiliki sifat berwujud bangunan bersifat satu atau lebih.
4. Penghapusan
- Menurut penghapusan adalah kegiatan menghapus atau memusnahkan suatu barang yang berkondisi rusak, dan tidak bermutu. Kegiatan penghapusan suatu barang perlu dilakukan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang. Penghapusan suatu barang bisa dilakukan dengan cara dilelang, dijual, atau dibakar.
5. Pengendalian
- Menurut Arfah,Eka Aryati (20) pengendalian adalah suatu kegiatan pengawasan pada pengelola logistik dengan tujuan melakukan pengontrolan kepada semua pelayanan logistik untuk mencegah adanya kesalahan dalam proses pengelolaan logistik barang non medis yang dapat mempengaruhi produktifitas yang dihasilkan kepada pengguna jasa layanan kesehatan. Berikut pengendalian yang perlu dilaksanakan petugas logistik barang non medis :
- a. Pengendalian prosedur

Pengendalian prosedur adalah pengendalian dengan mengharuskan setiap barang yang dipesan pada unit rumah sakit yang telah disediakan petugas dan bagian unit yang meminta mengambil dengan menggunakan formulir permintaan logistik yang telah ditandatangani kepala bagian dan petugas logistik.

b. Pengendalian stok gudang

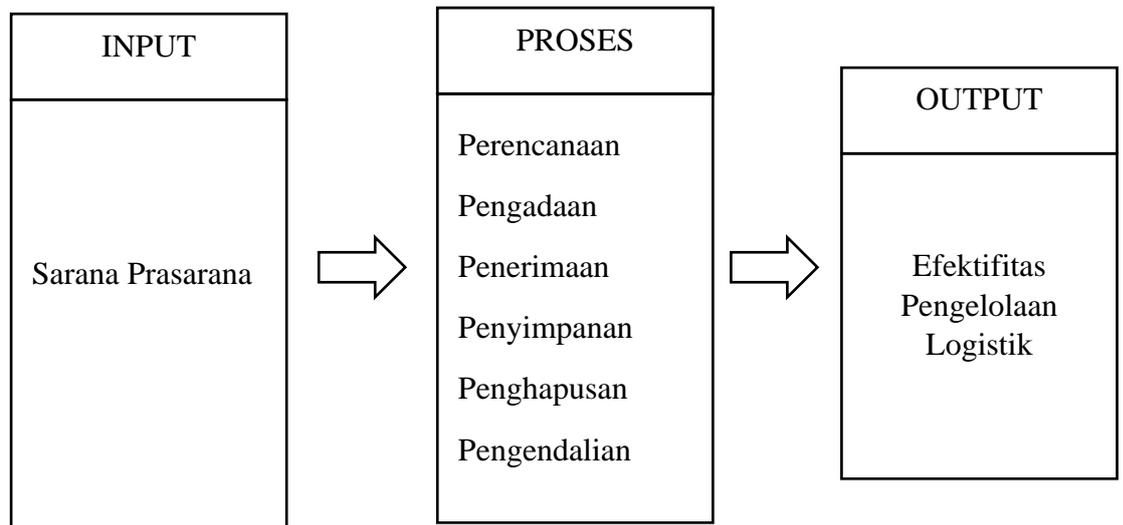
Pengendalian pada stok gudang adalah melakukan pencatatan yang efektif berdasarkan pada kartu stok gudang dengan melakukan stock yang optimal untuk mencegah terjadinya kelebihan dan kekurangan dalam memberi pelayanan logistik non medis di rumah sakit.

#### **D. EFEKTIFITAS PENGELOLAAN LOGISTIK**

Efektivitas pengelolaan logistik merupakan suatu tolak ukur yang telah di capai dalam kegiatan pengelolaan logistik yang dilakukan. Dalam efektivitas pengelolaan logistik sangat berhubungan dengan keberhasilan dalam melakukan pengelolaan logistik non medis di rumah sakit dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pengendalian, dan penghapusan dengan baik dan tersedianya kebutuhan barang non medis di unit-unit pelayanan kesehatan berdasarkan jumlah dan jenis yang sesuai sehingga dalam melakukan pelayanan dapat berjalan dengan lancar. Tercapainya pengelolaan logistik dapat mempengaruhi citra dan mutu rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan.

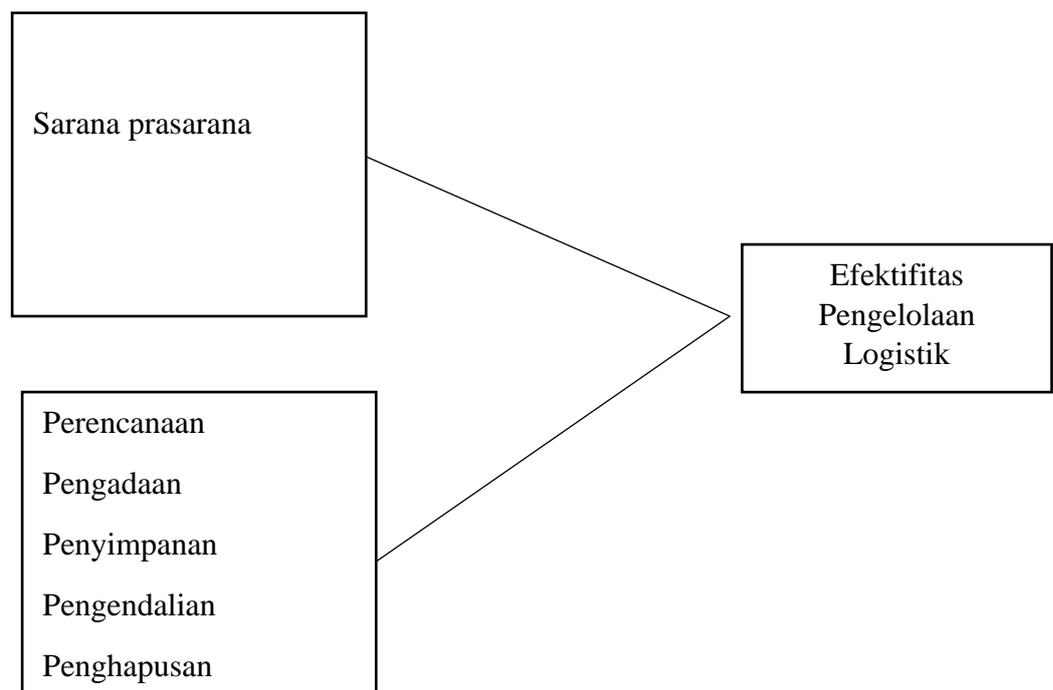
## E. Kerangka Teori Menuju Konsep

### 1. Kerangka teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori  
Sumber. Madani Rahmatullah 2020,  
Manajemen Logistik di Rumah Sakit

## 2. Kerangka konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

## F. Defenisi Istilah

No	Variabel Penelitian	Defenisi Istilah	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
1	Sarana dan prasarana	Kecukupan fasilitas dan ketersediaan dalam menunjang kegiatan pengelolaan logistik barang non medis	Wawancara mendalam Observasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi	Informasi tersedia sarana dan prasarana, kecukupan sarana dan prasarana.
2	Perencanaan	Kegiatan dalam menentukan kebutuhan logistik barang non medis berdasarkan jumlah dan jenis yang tela ditentukan.	Wawancara mendalam Observasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi	Informasi tentang kegiatan perencanaan pada pengelolaan logistik barang non medis di RSUD Tarakan Jakarta.
3	Pengadaan	Kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan barang dengan menyediakan barang non medis di gudang.	Wawancara mendalam Telaah dokumen	Pedoman wawancara Dokumen	Informasi tentang kegiatan pengadaan pada pengelolaan logistik barang non medis di RSUD Tarakan Jakarta
4	Penyimpanan	Kegiatan dalam menyimpan barang non medis dengan aman di gudang.	Wawancara mendalam Observasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi	Informasi tentang kegiatan penyimpanan pada pengelolaan logistik barang non medis di RSUD Tarakan Jakarta
5	Pengendalian	Kegiatan untuk menjaga ketersediaan barang non medis agar tidak terjadi kelebihan dan	Wawancara mendalam	Pedoman wawancara	Informasi tentang kegiatan pengendalian pada pengelolaan logistik

		kekurangan barang di gudang logistik.			barang non medis di RSUD Tarakan Jakarta
6	Penghapusan	Kegiatan memusnahkan barang non medis yang tidak layak dipakai, rusak, tidak bermutu	Wawancara mendalam Telaah dokumen	Pedoman wawancara Dokumen	Informasi tentang kegiatan penghapusan pada pengelolaan logistik barang non medis di RSUD Tarakan Jakarta
7	Efektifitas pengelolaan logistik	Kondisi dimana keberhasilan dalam pengelolaan logistik barang non medis secara efektif	Wawancara mendalam	Pedoman wawancara	Informasi tentang keberhasilan dalam pengelolaan logistik barang non medis di RSUD Tarakan Jakarta.

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran sistem pengelolaan logistik barang non medis di rumah sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta.

##### **b. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengelolaan logistik dari aspek proses meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pengendalian, penghapusan.
- b. Mengetahui gambaran pengelolaan logistik dari aspek output meliputi efektifitas pengelolaan logistik.

#### **B. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan sebagai masukan dan pertimbangan bagi rumah sakit dalam pengelolaan logistik.

##### **b. Bagi Penulis**

Untuk mengetahui gambaran sistem pengelolaan logistik berdasarkan ketentuan yang ada dan meningkatkan pengetahuan dalam manajemen logistik rumah sakit khususnya logistik umum

## **BAB IV**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dengan menggunakan wawancara mendalam (*in-depth*) *interview* dan data sekunder berupa observasi dan telaah dokumen.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui pengamatan langsung pada sistem yang sedang berjalan disertai wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam pelaksanaan yang memberikan gambaran penyimpanan logistik rumah tangga di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta Tahun 2021.

#### **B. Prosedur dan Tahapan Penelitian**

##### **1. Langkah-langkah Penelitian**

###### **a. Persiapan penelitian**

Tahapan penelitian dimulai dari pengurusan perizinan penelitian untuk melakukan penelitian atau studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta Tahun 2021.

###### **b. Pelaksanaan penelitian**

Tahapan pelaksanaan penelitian, pengumpulan data menggunakan data primer dengan melakukan wawancara. Informan yang terlibat akan diwawancara dengan memberi informasi tentang pengelolaan logistik barang non medis. Semua data terkumpul, selanjutnya melakukan triangulasi. Triangulasi adalah menggabungkan informasi dan data yang didapat dari wawancara dan observasi.

###### **c. Akhir penelitian**

Tahapan akhir penelitian adalah melakukan analisis data berdasarkan masalah yang ada yang bertujuan untuk menjawab masalah yang diteliti.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bagian unit sistem pengelolaan logistik barang non medis di Rumah Sakit Umum Tarakan Jakarta yang beralamat di Jl. Kyai Caringin No. 7, RT.11 / RW.4, Cideng, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10150. Penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober 2021.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode atau tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data diartikan sebagai segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta, dan fakta tersebut ditemui oleh peneliti di daerah penelitian. Data dapat dibagi menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan Penyimpanan dengan menggunakan daftartilik di Rumah Sakit Umum Tarakan Jakarta, serta wawancara mendalam (*indepth interview*) yang bersifat terstruktur kepada para pelaksana kegiatan yang terkait dengan pelayanan pendaftaran dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan sumber informasi dalam penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari telaah dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian seperti pengelolaan logistik dan barang non medis, SOP dan kebijakan serta data sekunder lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem pengelolaan logistik non medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta.

#### **E. Instrumen atau Alat Ukur Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada hal-hal yang diamati, meliputi: cara pengelolaan logistik dan barang non medis serta sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Mendalam Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang berikisan daftar pertanyaan yang akan diajukan penelitian kepada subjek peneliti atau informan dengan kegiatan yang berhubungan dengan sistem pengelolaan logistik dan barang non medis.

3. Alat Tulis Alat tulis pada penelitian ini yang digunakan adalah pena dan buku note untuk mencatat hasil dari penelitian yang penulis lakukan.
4. Alat Perekam Suara Selain menggunakan alat tulis seperti pena dan buku *note*, penulis juga menggunakan alat perekam suara sebagai media wawancara.

## **F. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah petugas penanggung jawab dalam unit logistik sistem pengelolaan dan baran non medis . pemilahan informasi tersebut berdasarkan dengan prinsip dalam penelitian kualitatif yaitu;

1. Kesesuaian (*Appriatness*)

Berdasarkan prinsip kesesuaian informan dipilih berdasarkan kesesuaian pengetahuan yang dimiliki dnegan topik penelitian.

2. Kecukupan (*Adequancy*)

Data yang berasal dari sampel atau informan seharusnya dapat menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian.

## **G. Validasi Data**

Dalam menjaga validasi data peneliti menggunakan:

- 1) Triangulasi sumber data

Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber data yang di peroleh untuk menghasilkan bukti atau data yang berbeda.

- 2) Triangulasi metode

Triangulasi ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Melakukan wawancara mendalam dan observasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer yakni dilakukan dengan cara wawancara yang bersifat tekstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan danalat pereksm

suara serta alat tulis untuk mencatat poin-poin yang dibutuhkan oleh penulis. Data sekunder diperoleh dari observasi dibagian Sistem Pengelolaan Logistik Barang Non Medis di Rumah Sakit Umum Tarakan Daerah Jakarta.

## **I. Analisis Data**

Analisa data dimulai dengan menelaah seluruh hasil data yang tersedia dari sumber antara lain hasil dari wawancara, telaah dokumen, observasi. Data-data yang telah di peroleh selama penelitian kemudian dikumpulkan, dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk narasi. Analisa yang dilakukan oleh penulis adalah analisa isi (*content analysis*) yaitu dengan cara melakukan analisa data dibuat matriks kemudian dibuat *content analysis* atau kegiatan analisa sesuai dengan permasalahan yang ada dan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti.

## **J. Penyajian Data**

Menurut Notoatmodjo (21), penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Penyajian secara tekstural biasanya digunakan untuk penelitian atau data yang bersifat kualitatif.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi diaman tiap variabel pada input, proses dan outputnya diterangkan secara naratif sehingga dapat mempermudah dan mengerti dalam memahami data-data.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Informan

Dari tahapan wawancara terhadap informan , tahapan yang pertama kali dilakukan adalah mendeskripsikan informan. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik informan. Informan 1 berasal dari ruangan kerja yang sama yaitu berasal dari unit logistic yang di ketahui latar belakang Pendidikan informan adalah S1. Informan 2 berasal dari ruangan kerja yang sama,yaitu berasal dari unit logistik yang di ketahuilatar belakang Pendidikan informan adalah S1. Informan dari penelitian ini dilihat dari aspek jenis kelamin, usia, Pendidikan , masa kerja dan jabatan.

No	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja	Jabatan
1	Perempuan	S1	Karyawan	Kepala Logistik Umum
2	Laki-Laki	S1	Karyawan	Bagian Pengadaan

Tabel 1.1

Karakteristik informan Logistik Umum

Rumah Sakit Tarakan Jakarta

## B. Hasil

Hasil penelitian ini di peroleh berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2021. Logistik umum di rumah sakit merupakan suatu perbekalah dari rumah sakit untuk dapat beroperasi. Tidak hanya barang inventaris saja ,tetapi lebih kepada seluruh sumber daya yang di gunakan guna kepentingan beroperasinya sebuah rumah sakit tersebut. Unit Logistik Umum di rumah sakit Tarakan Jakarta terletak di lantai Basement Gedung D (*office* Lantai 2).

Menurut Novelasari, Dhema (22) pengelolaan adalah penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa di artikan manajemen , yaitu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan ,pengorganisasian pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna-pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tentukan. Untuk kegiatan pengelolaan barang-barang logistik sendiri masih kurang optimal karena sering terjadi keterlambatan barang dari distributor. Untuk alur penerimaan barang, barang yang dating di cek terlebih dahulu untuk melihat barang yang rusak,robek dan salah cetak,jika terdapat barang yang tidak sesuai dengan pesanan maka dari unit logistic akan segera mengonfirmasi ke *vendor* tersebut untuk segera di tidaklanjuti. Jika barang sesuai dengan pesanan maka langsung di input di komputer.

## a. Input pengelolaan logistik umum

### a. Sarana prasarana

Kondisi sarana prasarana tempat pengelolaan barang di logistik di nyatakan optimal dan lengkap sekalipun di tempat yang kurang memadai dan luas karna tempat pengelolaan dan penyimpanan barang masih digabung dengan ruangan kerja karyawan. Hal ini sesuai hasil wawancara terhadap informan 1 dan informan 2.

Berikut kutipan wawancara dengan informan 2 dan triangulasi terkait kondisi sarana prasarana di unit logistik:

Informan 2: *“sarana prasarana di sini komputer laptop terus apa ya meja,lemari,wifi ya segala macam”*.

Hal tersebut di perkuat dengan triangulasi penanggung jawab logistik:

*“fasilitas di kita kurang lebih cukup hanya saja tempat yang kurang memadai”*.

Untuk memperoleh sarana prasarana di logistic umum RSUD Tarakan,apabila ada barang yang di perlukan misalnya penukaran lemari yang sudah tidak layak di gunakan atau kebutuhan lainnya maka dari pihak logistik melakukan pengajuan barang dengan pimpinan. Berikut hasil wawancara dengan informan 2 dan triangulasi terkait cara memperoleh sarana prasarana di logistik umum.

Informan 2: *kalo kita ngajuin dulu,ngajuin ke pimpinan di acc terus di tunjukan bpj kalo dah di acc ya,baru di belikan.*

Hal tersebut di perkuat dengan triangulasi penanggung jawab logistik:

*"kami mempersiapkan data kebutuhan barang yang perlu di belikan,baru kita mengajukan untuk di acc"*

## **b. Proses pengelolaan logistik umum**

### **1. Perencanaan**

Proses perencanaan kebutuhan barang persediaan habis pakai ATK,ART,dan cetakan yang di lakukan di Gudang logistik umum Rumah Sakit Tarakan sesuai kebutuhan unit dan itu kebutuhan di prediksi dimana bisa di lihat dari rekap mutasi bulanan.

Berikut hasil wawancara dengan informan 2 dan triangulasi terkait proses perencanaan kebutuhan barang di logistik umum.

Informan 2: *"kalo itu sih ya begini ya,kalau perencanaan biasanya berdasarkan rekap mutase bulanan, misalnya buku stok ada 5 , kan asumsi perencanaan kita bulan kemarin tanggal tiga puluh berarti kita sesuaikan dengan kebutuhan".*

Hal tersebut di perkuat dengan Triangulasi penanggung jawab logistik:

*"Jadi sebenarnya kebutuhan kita awalnya berdasarkan permintaan unit,jadi semua permintaan unit di awal nya semua di rekap,nah nanti di pilah ada permintaan rutin,ada permintaan barang*

*rutin habis pakai, lalu usulan-usulan unit itu di rekap dan di ajukan ke pimpinan untuk di acc”.*

Metode yang di gunakan dalam proses perencanaan penentuan kebutuhan barang di logistic umum rumah sakit Tarakan yaitu berdasarkan kebutuhan unit.

Berikut kutipan hasil wawancara terhadap informan 2 dan triangulasi terkait metode yang di gunakan dalam proses perencanaan barang di logistik umum.

Informan 2: *paling itu aja sih apa, berdasarkan kebutuhan unit tahun lalu misalnya kan satu rumah sakit misalnya sepuluh ribu nih tahun lalu nah itu jadi acuan misalnya, nah kayak gitu.*

Hal tersebut diperkuat dengan triangulasi penanggung jawab logistik:

*“kalau dari kita sih metodenya from up bottom ya ,jadi berdasarkan usulan unit; seperti itu”.*

Waktu perencanaan penentuan kebutuhan barang habis pakai ART, ATK dan cetakan biasanya di laksanakan awal tahun dan pengadaannya di lakukan perbulan. Dan biasanya di prediksi kenaikan harga di bandingkan dengan pemesanan barang tahun-tahun sebelumnya.

Berikut kutipan hasil wawancara terhadap informan 2 dan triangulasi terkait waktu perencanaan kebutuhan barang di logistik umum.

Informan 2: *biasanya sih awal tahun ya, untuk tahun berikutnya biasanya di bulan oktober apa November apa ya untuk tahun tahun berikutnya kita rencanain*

Hal tersebut diperkuat dengan triangulasi penanggung jawab logistik:

*“sebenarnya dari awal tahun sudah di tentukan dan sudah di bikin perencanaan kebutuhan belanja,, nah nanti dari kebutuhan belanja itu, nah nanti baru di bagi kebutuhan perbulan. jadi kita pengadaan nya perbulan, akan tetapi perencanaan nya setiap awal tahun”.*

Kendala atau hambatan yang terjadi pada saat melakukan perencanaan penentuan barang yaitu dimana jumlah kebutuhan barang yang kadang tidak sesuai antara unit satu dengan unit yang lain juga apabila ada pergeseran kebutuhan dan permintaan di luar perencanaan.

Berikut kutipan hasil wawancara terhadap informan 2 dan triangulasi terkait kendala dalam perencanaan penentuan kebutuhan barang.

Informan 2: *biasanya kendalanya itu aja sih kadang jumlah kebutuhan... apa ya 'jumlah kebutuhan kan kadang*

*tidak aktif kan ya antara unit satu dengan unit lain,itu aja sih mungkin.ngambil posisi kebutuhan pas nya gak bis,gitu aja''*

Hal tersebut di perkuat dengan triangulasi penanggung jawab logistik:

*nah biasanya yang tidak sesuai dengan perencanaan itu adalah misalnya adanya pergeseran kebutuhan, adanya kejadian kejadian di luar perencanaan,adanya kebutuhan atau eee rumah*

*sakit mengikuti misalnya suatu program akreditasi dimana di butuhkan barang barang di luar perencanaan rutin,nah disitulah terjadi pergeseran atau perubahan perencanaan.*

Dalam perencanaan kebutuhan barang di gudang logistik umum di rumah sakit Tarakan di nyatakan sudah optimal dan efektif. Berikut hasil wawancara terhadap.

Informan 2: *''iya sudah,dalam perencanaan barang selama ini dari kita ya sudah optimal''.*

Hal tersebut di perkuat oleh triangulasi penanggung jawab logistik:  
*''sudah iya sudah''*

#### **b. Pengadaan**

Proses pengadaan dalam kegiatan barang ATK,ART, dan cetakan logistic umum yaitu di PPBJ (panitian pengadaan barang

jasa) dimana kebutuhan persediaan perbulan sudah ada standar baru melakukan PO (purchase Order).

Berikut kutipan wawancara dengan informan 2 dan triangulasi terkait proses kegiatan pengadaan barang di logistik umum.

Informan 2: *untuk proses pengadaan barang kan semuanya di proses di PPBJ ya,yang khusus kebutuhan persediaan ini kan, biasanya ada standar perbulan lalu kita tinggal bikin PO, PO nya berdasarkan real stok di Gudang,jumlah nya berapa,sisa stok nya berapa. Nanti proses nya setelah segala surat pesanan masuk di ppbj,teruss order barang,barang datang ke pemeriksa lalu kita cek baru kita masukin di Gudang”.*

Hal ini di perkuat oleh triangulasi penanggung jawab logistik:

*“eee kalo pengadaan barang biasanya,itu dari awalnya sudah di setuju sama panitia pengadaan barang dan jasa,jadi setiap vendor sudah memasukan penawaran harga,jadi penawaran harga barang dan jasa itu sudah melalui proses pengadaan barang dan jasa sama PPK dan pejabat pengadaan kalo sudah melewati batas itu baru barang nya di kirim sesuai pesanan”.*

Proses Pengadaan barang rutin di logistik umum kurang lebih pembayaran bisa sampe satu sampai tiga bulan.

Berikut hasil kutipan wawancara terhadap informan 2 dan triangulasi terkait pengadaan barang di logistik umum.

Informan 2: *“untuk pengadaan barang proses nya eee kurang lebih satu minggu ya yang barang rutin,dalam satu minggu udah bisa langsung di proses, sampe proses pembayaran bisa satu sampe tiga bulan ,tinggal surat pesanan jadi habis itu di proses itu aja,surat administrasi kan bisa nyusul begitu”*.

Hal ini di perkuat oleh triangulasi penanggung jawab logistik:

*“setiap bulan ”iya setiap bulan”*.

Tidak di temukan kendala yang menghambat proses pengadaan barang di Gudang logistik karna vendor nya loyal dalam arti apabila ada kendala dalam pembayaran,perusahaan tetap melakukan pengiriman barang.

Berikut kutipan wawancara terhadap informan 1 dan triangulasi penanggung jawab logistik terkait kendala dalam pengadaan barang.

Informan 2: *“ya biasanya kalo di kami selama ini tidak ada kendala ya karna di barang barang logistik umum itu ee apa Namanya vendornya itu masih loyal dalam artian misalnya kami ada terkendala dalam pembayaran ,maka masih tetap melakukan*

*pengiriman barang jadi belum pernah ada yang pernah di lock,*

Hal ini di perkuat oleh triangulasi penanggung jawab logistik:

*“jarang di temukan kendala dalam pengadaan paling tidak sesuai pesanan atau tidak sesuai spek,,,seperti itu sih”.*

### c. Penyimpanan

Untuk penyimpanan barang logistik umum ada Gudang tersendiri disusun berdasarkan pengelompokan barang ATK,ART,cetakan ,juga di kelompokkan label dari K3 untuk barang yang mudah terbakar.

Berikut hasil wawancara terhadap informan 2 dan triangulasi penanggung jawab logistik terkait penyimpanan barang di gudang logistik.

Informan 2: *untuk Gudang logistik khusus nya yang rumah tangga eee begitu barang masuk kan kita udah ada,apa namanya,,,rak-rak penyimpanan yang kita masukan sesuai tempat rak cetakan,alat tulis kantor,ya kita masukin di rak sesuai tempatnya,,,begini.*

Hal ini di perkuat oleh triangulasi penanggungjawab logistik:

*“Ya jadi penyimpanan itu barang logistik umum atau barang habis pakai kita ada gudang tersendiri gitu ya,yang di susun berdasarkan pengelompokan ,jadi nanti ada barang cetakan ,alat tulis kantor*

*,alat rumah tangga nanti disitu juga di kasih label mana barang barang yang mudah terbakar,jadi ada label label yang di siapkan dari K3,nanti di kelompokkan sesuai barang tersebut”.*

Sarana prasarana di gudang tempat penyimpanan barang belum memadai karna lokasi yang belum luas sehingga Sebagian barang bertumpukan,Namun sudah di rencanakan untuk di perluas hanya saja realisasi di tahun 2022.

Berikut kutipan hasil wawancara terhadap informan 2 dan triangulasi terkait sarana prasarana di gudang logistik penyimpanan barang.

Informan 2: *kalau untuk full 100% belum ya,Cuma sekira 80% ya udah cukup lah ,seperti itu.*

Hal ini di perkuat oleh triangulasi penanggung jawab logistik:

*“untuk saat ini masih kurang luas,Gudang kami masih kurang luas sehingga beberapa barang masih bertumpuk tumpuk ,nah sebenarnya ini sudah di rencanakan untuk di perluas cuma realisainya mungkin di 2022”.*

Sama halnya dengan kondisi tempat penyimpanan barang dan tata ruang penyimpanan dimana sudah sesuai hanya saja kurang besar dan luas.

Berikut kutipan hasil wawancara terhadap informan 2 dan triangulasi terkait kondisi tempat penyimpanan barang dan tata ruang penyimpanan barang.

Informan 2: *ee kalau untuk aturan tempat eee,,aturan luas mungkin saya katakan belum soalnya kita kan cuman ukuran berapa kali berapa itu,sementara kita barang nya banyak ya,kita ada dua gudang disana.kadang satu Gudang kita campur kadang nya,kalau menurut saya ya,sudah cuman belum sempurna,itu aja”*.

Hal ini di perkuat oleh triangulasi penanggung jawab logistik:

*“ee kalau sesuainya sudah,cuman hanya kurang besar aja”*

Kendala yang di temukan pada saat penyimpanan barang yaitu stok barang yang lama keluar sehingga masih di simpan di Gudang,gudang yang berukuran kecil jadi barang bertumpuk sehingga Sebagian barang di titipkan di salah satu ruangan yang belum di manfaatkan ,namun dari logistik memanfaatkan ruangan tersebut untuk tempat penyimpanan.

Berikut hasil wawancara terhadap informan 2 dan triangulasi terhadap kendala yang di temukan dalam kegiatan penyimpanan barang.

Informan 2: *emm kendalanya biasanya itu barang barang yang stok lama ya,sementara kita masih ada tuh stok nyakeluarnya agak lama itu,itu aja sih”masih kita simpan,itu aja”*.

Hal tersebut di perkuat dengan triangulasi penanggung jawab logistik:

*“kendalanya adalah biasanya karna ruangnya kami kecil jadi ada beberapa barang bertumpuk tumpuk dan Sebagian barang itu yang di titipin di salah satu ruangan yang memang belum di manfaatkan biasanya kita manfaatkan untuk naroh barang ,kendalanya itu aja sih.jadi Ketika ada ruangan minta biasanya kalo jumlahnya banyak,kami harus ada waktu dulu untuk ngambil ke gudang yang satunya,seperti itu”.*

#### 4. Pengendalian

Metode yang digunakan dalam pengendalian persediaan barang bisa di lihat dari kartu stok dan bisa di cetak dari aplikasi.

Berikut hasil wawancara terhadap informan 2 dan triangulasi terkait metode dalam pengendalian persediaan barang.

Informan 2: *“paling kartu stok aja,kita kan sebenarnya bisa di lihat di aplikasi,di cetak,di hitung,kemudian bisa di lihat dari situ misalnya barang A atau pulpen keluar tanggal berapa bisa di cek di situ”*

Hal tersebut di perkuat oleh triangulasi penanggung jawab logistik:

*“kita sekarang sudah pake sistem untuk pengendalian persediaan barang bisa di lihat dari aplikasinya”*

Hal yang di lakukan sebagai bentuk pengendalian mutu ATK,ART,dan cetakan yang di simpan di gudang logistik umum yaitu berdasarkan mutasi stok dan adanya tim pemeriksa

barang, untuk melakukan pengecekan barang yang datang sesuai dengan pesanan atau tidak. Barang yang di masukan digudang di input melalui sistem untuk melihat kejelasan barang masuk dan keluar, dimana sistem ini salah satu media untuk melakukan monitoring evaluasi pendistribusian barang.

Berikut hasil wawancara terhadap informan 2 dan triangulasi terkait bentuk pengendalian mutu ATK, ART, dan cetakan yang di simpan di gudang logistik umum.

Informan 2. *"paling kita sering itu aja berdasarkan mutasi stok*

*barang-barang yang itu, yang ada misalnya ini, yang permintaan ruangan yang kira-kira masih ada stok lama, tapi disini beberapa doang sih stok yang lama kayak kertas-kertas gitu tapi gak banyak, kalo yang kayak atk-atk itu biasanya cepat, sesuai permintaan paling sisa-sisa satu sampe tiga perbulan ya, gak terlalu banyak"*

Hal tersebut di perkuat oleh triangulasi penanggung jawab logistik:

*"jadi sebenarnya dari mulai barang datang itu ada tim pemeriksa barang, apakah barang yang kami pesan itu sesuai atau tidak. Nah selanjutnya barang itu dimasukan kedalam sistem dalam Gudang itu menggunakan sistem ya, jadi penginputan semuanya sudah dalam sistem, nah sistem ini sebagai salah satu media untuk kami melakukan monitoring evaluasi pendistribusian, monitoring evaluasi barang di lakukan oleh petugas penerima barang, jadi*

*kami ini disini barang-barang yang di masukan di sistem biar ada kejelasan keluar masuknya barang kemudian stoknya berapa,dan ini menjadi acuan kami untuk membuat usulan yang baru”*

Bentuk sistem pengawasan selama ini di terapkan untuk memantau kegiatan gudang dengan sistem borkat dimana KSP rumah sakit berada di area kerja bukan di lingkungan yang terpisah dan di lengkapi dengan CCTV dan sistem yang memadai. Pemantauan pemeriksaan barang di lakukan perminggu dan perbulan untuk melihat stok barang,per semester juga ada data stok opname dari logistik umum.

Berikut kutipan hasil wawancara terhadap informan 2 dan triangulasi terkait sistem pengawasan yang selama ini di terapkan dalam memantau kegiatan Gudang.

Informan 2: *“umm paling pengecekan per minggu ya,kadang sebulan barang apa yang habis kayak gitu,terus persemester nya kita ada stok opname nya. Pengecekan seminggu itu gunanya untuk bikin order bulan berikutnya barang-barang apa yang mau di rekap lagi.Untuk persemesteran nya kita stok opname bulan juni dan desember biasanya”*

Hal tersebut di perkuat oleh triangulasi penanggung jawab logistik:

*”sistem pengawasannya,kami pengawasan borkat makanya KSP rumah tangga itu dia berada langsung di area kerja seperti itu,jadi dia tidak di ruangan yang terpisah yak arna dia pengawasan borkat,jadi di samping dilengkapi dengan CCTV dan sistem yang memadai”*

## 5. Penghapusan

Proses penghapusan barang di Gudang logistik umum yang sudah rusak dan kadaluwarsa yaitu di buat laporan rekapitulasi,apabila barang nya kertas itu akan di hapus atau di musnahkan,kalau barang inventaris itu di laporkan ke BPAD ( badan pengelola asset daerah) untuk di lelang.Namun biisnya ada tim dari BPKP untuk menaksir harga , pemenang lelang tersebut akan membayar kepada pemerintah provinsi DKI Jakarta. Barang yang ingin di hapus akan di adakan pengumpulan data barang yang sudah expire lalu di ajukan ke pihak manajemen untuk mengonfirmasi penghapusan.

Berikut hasil kutipan wawancara terhadap informan 2 dan triangulasi terkait proses penghapusan barang di logistik umum yang sudah rusak dan kadaluwarsa.

Informan 2: *“biasanya kita data dulu per tahun,persediaan apa aja yang kira-kira nggak di pake sama expired,nanti datanya kita kumpulkan kita ajukan ke proses manajemen bahwa kita punya data sekian apakah mau di hapuskan atau gimana,biasanya kalau di hapuskan kita bentuk tim langsung,tim pemusnahan atau*

*penghapusan barang,biasanya itu melibatkan vendor pihak ke tiga ya,soalnya kan kalo dari kita kertas-kertas ya gampang tapi kalo pihak vendor ke tiga ya kayak barang-barang yang beracun ,ya begitu sih”*

Hasil tersebut di perkuat oleh triangulasi penanggung jawab logistik :

*“ya jadi barang-barang sudah 5 tahun tdiak di gunakan gitu,ya biasanya nanti di buat laporan nya ya,di buat rekapitulasinya kalo dia barang nya kertas biasanya di hapuskan di musnahkan tapi kalo misalnya barang nya inventaris itu harus di laporkan ke BPAD untuk nanti di lelang oleh pihak BPAD ,nah sebelum di lelang nanti ada tim dari BPKP untuk menaksir,jadi nanti barang-barang inventaris itu akan di taksir kira-kira harganya berapa,nanti uang itu yang akan di ganti oleh pemenang lelangkepada pemerintah provinsi DKI Jakarta”*

Dalam proses penghapusan pihak yang terlibat dan bertanggung jawab yaitu pimpinan,pengurus barang,penanggung jawab barang unit.Tim dari logistik yang merekap dan mengelompokan barang yang akan di hapus,membuat rekapitulasi kemudian di minta persetujuan pimpinan untuk di hapus.

Informan 2: *“untuk penghapusan otomatis satu pimpinan direktur ya,saya juga terlibat,orang gudang terus semua unsur lah yang terlibat disitu bukan hanya ibu aja,soalnya nanti timbulnya surat keputusan pemusnahan barang ,prosesnya begitu”*

Hal tersebut di perkuat oleh triangulasi penanggung jawab logistik umum.

*“ya biasanya itu pengurus barang,nanti ada pengurus barang kemudian ada penanggung jawab barang unit nah seperti itu,nanti tim dari rumah tangga yang merekap kemudian mengelompokan barang yang akan mau di hapuskan membuat rekapitulasinya kemudian meminta persetujuan dari pimpinan untuk di usulkan di hapus”*

Proses penghapusan barang mengikuti prosedur dari pemerintah provinsi DKI Jakarta.

Informan 2: *“sudah sesuai,sudah”*

Hal tersebut di perkuat oleh triangulasi penanggung jawab logistik umum:

*“sudah,kami mengikuti prosedur yang sudah di tetapkan oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta”*

### **c. Output pengelolaan logistik umum**

#### **1. Efektivitas pengelolaan logistik**

Efektivitas strategi pengelolaan logistik memiliki fungsi penting dalam perencanaan,pelaksanaan dan pengendalian efektivitas dan efisiensi penyimpanan dan aliran barang,pelayanan dan informasi,hingga ke titik unit untuk memenuhi keperluan semua unit.

Berikut hasil wawancara terhadap informan 2 dan triangulasi terkait efektivitas pengelolaan logistik.

Informan 2: *“kita bekerja mengikuti sesuai standar prosedur yang ada, untuk penyaluran barang kita Kelola sesuai permintaan unit.*

Hal tersebut di perkuat oleh triangulasi penanggung jawab logistik:

*“yah untuk efektivitas pengelolaan kami sih, kami jalankan sesuai standar prosedur,, misalnya kalo ada unit yang minta barang kita kasih sesuai yang di minta, karna kita input di sistem dan disitu tercatat pengurangan stok barang nya”*

## **C. PEMBAHASAN**

Pada saat pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan penyimpanan barang logistik umum di Rumah Sakit Tarakan Jakarta terdapat kelemahan serta keterbatasan dalam penelitian. Beberapa kelemahan serta keterbatasan di antaranya:

1. Keterbatasan waktu yang di miliki peneliti untuk melaksanakan wawancara terhadap informan
2. Penelitian ini di lakukan dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan Teknik wawancara dan observasi sehingga informasi yang di dapatkan bergantung pada informasi yang di berikan oleh informan dan hasil observasi penulis.

### **a. Sarana dan Prasarana**

#### **1. Gudang Pengelolaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di unit logistik Rumah Sakit Tarakan Jakarta,di dapatkan hasil bahwa Gudang pengelolaan barang di unit logistik umum di nyatakan masih kurang luas di karenakan antara ruang kerja dan tempat penyimpanan pun untuk sementara masih di gabung sehingga kurang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian T Idiawati (23) evaluasi sistem akuntansi pengadaan langsung barang non medis pada rumah sakit ortopedi

prof.Dr.R. Soehartso Surakarta bahwa luas Gudang penyimpanan barang masih belum memadai.Informasi tersebut berdasarkan wawancara dengan kepala bagian logistik non medis yang mengatakan bahwa luas Gudang masih belum memenuhi standar yang ada.

Menurut peraturan yang di tetapkan oleh departemen Kesehatan di kutip dari Yonas kalasuat,Widodo Hariyono,Rosyidah (5) Gudang untuk pengelolaan dan ruangan agar sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu terpenuhinya ruang yang memadai untuk pelaksanaan pelayanan logistik supaya aktivitas yang di selenggarakan dapat terlaksana dengan baik.

Dengan tersedianya tempat penyimpanan yang memadai sangat mempengaruhi keoptimalan dalam pelaksanaan pelayanan logistik. Denga tersedianya ruangan yang memadai dapat menjamin kelancaran pelaksanaan yang ada di unit logistik.

## **2. Sarana Pengelolaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di unit logistik Rumah Sakit Tarakan Jakarta,di dapatkan hasil bahwa ruangan yang kurang luas dalam pengelolaan sehingga ada beberapa barang yang di simpan di ruangan lain yang seharusnya bukan area ruangan logistik pengelolaan barang sehingga terkesan terlihat kurang rapi dan terjadinya penumpukan barang.Karena ruangan yang terbatas jadi untuk penataannya pun kurang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ida fajarwati (21) dengan judul gambaran sistem pengelolaan penyimpanan barang logistik di unit logistik sub bagian pelaksana rumah tangga RSUD Budhi Asih berdasarkan hasil

penelitian sarana yang sekarang masih kurang terutama untuk tempat penyimpanan baik rak maupun lemari.

Salah satu faktor yang harus di perhatikan dalam mendukung berjalannya kegiatan pelayanan di logistik umum adalah sarana prasarana yang memadai. Jika sarana prasarana kurang optimal akan terhambat kelancaran pelayanan di logistik umum.

## **b. Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di unit logistik Rumah Sakit Tarakan, di dapatkan hasil bahwa perencanaan sudah efektif hanya saja kadang terdapat perencanaan yang tidak sesuai antar unit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dilla Angesti (13) dengan judul perencanaan barang logistik non medik di sub bagian pptk RSUD Leuwiliang berdasarkan hasil penelitian, perencanaan sudah baik namun kadang-kadang di temui beberapa kendala atas ketidak sesuaian barang dari unit ke logistik.

Menurut Betham (24) dalam pedoman perencanaan barang , perencanaan penentuan penggunaan sumber daya yang tersedia agar dapat di manfaatkan secara efektif dan efisien. Selain merencanakan kebutuhan berdasarkan perkiraan dari permintaan sebelumnya, juga dilakukan berdasarkan pada permintaan yang terjadi.

Ketidak sesuaian kebutuhan permintaan dari satuan kerja yang buat oleh tim perencanaan logistik non medik disebabkan karena selama ini petugas membuat perencanaan hanya sudah terdokumentasi secara rapih.

### **c. Pengadaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di unit logistik Rumah Sakit Tarakan, di dapatkan hasil bahwa adanya panitia pengadaan barang dan jasa dimana kebutuhan persediaan perbulan sudah ada standar baru melakukan purchase order.

Penelitian ini hampir sejalan dengan Himawan Sasongko (25) ,dengan judul pengaruh pengadaan barang dan jasa pada masa pandemi terhadap kondisi keuangan di RSUP Dr. Kariadi Semarang berdasarkan hasil penelitian, pengadaan barang dan jasa bisa dilakukan dengan mekanisme khusus karena dalam kondisi keadaan darurat,dalam pengadaan melalui penyedia tahapan pemilihan penyedia telah di atur agar pelaksanaannya bisa lebih cepat bahkan jika di bandingkan dengan metode penunjang langsung.

Menurut Afifah,Vivi (26) tentang pedoman pengadaan barang bahwa perilaku pengadaan mempengaruhi kualitas termasuk transparansi dan keadilan dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Dengan adanya pengadaan maka bisa di laksanakan dengan sistem prakualifikasi,mengundang satu pelaku usaha yang di pilih di sertai negosiasi teknis maupun harga.Penunjukan langsung yang dilakukan telah memenuhi prinsip-prinsip dasar dalam pengdaaan barang dan jasa (efisien,efektif,transparan,terbuka,bersaing dan akuntabel).

#### d. Penyimpanan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di unit logistik Rumah Sakit Tarakan,di dapatkan hasil bahwa penyimpanan barang logistik umum disusun berdasarkan pengelompokan barang ATK,ART,cetakan juga dengan tempat penyimpanan barang yang sempit,kurang luas

Penelitian ini hamper sejalan dengan penelitian Gabriella Mokaluk (16) dengan judul sistem penyimpanan dan pendistribusian logistik non medis di Rumah Sakit Jiwa prof. d.r. v.l. ratumbuang bahwa sistem logistik di rumah sakit jiwa belum berjalan sesuai peraturan yang ada,karna standard tempat penyimpanan barang belum memadai karna setiap barang yang masuk Gudang tidak mampu menampung semua barang,karna itu ada barang-barang tersebut yang langsung di salurkan keruang-ruangan yang kosong hendak layak di pakai.

Menurut Ardiyanti (27) tentang gambaran sistem penyimpanan logistik bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam input terdapat masalah utama dalam prosedur.SDM dan penyimpanan,masalah ketersediaan barang adalah kekosongan (*stockout*) dan penumpukan (*overstock*) yang akan mempengaruhi output dalam sistem logistik.

Penyimpanan barang di bilang sangat penting ,karena jika tidak di olah dengan baik,tidak akan bersinergi dengan pendanaan ,manajemen,kepala-kepala ruangan jika tidak di perhatikan secara efektif maka akan berbeda dengan pengadaan barang yang akan di rencanakan.penyimpanan tidak bisa menyalurkan sesuai dengan permintaan yang di minta atas pengelolaan barang yang tidak sesuai perencanaan.

### **e. Pengendalian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di logistik Rumah Sakit Tarakan, didapatkan hasil bahwa metode yang digunakan dalam pengendalian persediaan barang bisa dilihat dari kartu stok dan bisa dicetak dari aplikasi.

Penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian Ida Fajarwati (21) dengan judul gambaran sistem pengelolaan penyimpanan barang logistik di unit logistik sub bagian pelaksana rumah tangga RSUD Budhi Asih berdasarkan hasil penelitian, untuk pengendalian hanya berpaku pada kartu kendali atau kartu stok dan pada saat barang datang ada tim pemeriksa barang yang tugasnya memeriksa mulai dari jenis sampai kesesuaian spesifikasi yang dipesan.

Menurut Ismariati (28), pengendalian dapat ditegakkan melalui pengawasan atau pemeriksaan mutu yakni dengan memeriksa untuk mengetahui apakah karakteristik produk memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan adanya pengendalian dapat diketahui barang, jasa, maupun pelayanan yang dihasilkan terhadap seluruh barang agar mencapai barang yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pihak pemesan barang/logistik berhak diuntungkan atas peningkatan kualitas

produk. Dengan kata lain, mendapat produk terbaik dari produk yang diinginkan.

#### **f. Penghapusan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di unit logistik Rumah Sakit Tarakan, didapatkan hasil bahwa penghapusan barang di Gudang logistik umum yang sudah rusak dan kadaluwarsa yaitu di buat laporan rekapitulasi, apabila barang inventaris akan di laporkan ke BPAD (badan pengelola asset daerah) untuk di lelang.

Menurut peraturan Menteri keuangan Nomor 83 tahun 2016, penghapusan adalah tindakan penghapusan BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan pengelola barang, pengguna barang atau kuasa pengguna barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya.

Menurut Hamidah, Nita (29) penghapusan merupakan proses menghilangkan aset dari layanan dan memastikan barang tersebut di perlakukan dengan tepat, baik di daur ulang, di kubur atau perlakuan lainnya. Sedangkan sumber lainnya, penghapusan adalah tindakan menghapus barang milik negara (logistik dan peralatan) dari daftar barang dengan menerbitkan surat keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan pengguna barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik logistik dan peralatan yang berada dalam penguasaannya.

### **g. Efektivitas pengelolaan logistik**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di unit logistik Rumah Sakit Tarakan, bahwa efektivitas strategi pengelolaan logistik memiliki fungsi penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian efektivitas dan efisiensi penyimpanan dan aliran barang.

Menurut Soegiono (30) mengenai kegiatan logistik di rumah sakit menyatakan bahwa kegiatan logistik adalah operasi yang terpadu dari kegiatan pengadaan atau pengumpulan bahan, pengangkutan atau transportasi dari pengumpulan bahan tersebut, kemudian penyimpanan bahan yang baru datang maupun untuk kebutuhan.

Peran pengelolaan logistik rumah sakit merupakan suatu satuan usaha melakukan kegiatan produksi. Kegiatan produksi rumah sakit adalah produksi jasa, sehingga yang dimaksud dengan kegiatan logistik disini hanya menyangkut manajemen persediaan bahan barang serta peralatan yang dibutuhkan dalam rangka produksi jasa tersebut. Pada definisi lain dinyatakan bahwa bagian logistik adalah bagian yang menyediakan barang dan jasa dalam jumlah, mutu dan waktu yang tepat dengan harga sesuai.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan barang logistik umum di unit logistik Rumah Sakit Tarakan masih terdapat kendala sehingga untuk pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Hasil penelitian ini dibahas dalam hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan pendekatan sistem yang terdiri dari *input, proses, dan output* sebagai berikut:

- a. Sarana dan Prasarana di unit logistik umum Rumah Sakit Tarakan cukup memadai dan terpenuhi, hanya saja lokasi logistik yang kurang luas. Akan tetapi ada rencana tahun 2022 untuk renovasi tata letak ruang.
- b. Perencanaan di unit logistik umum Rumah Sakit Tarakan sudah efektif hanya saja kadang terdapat perencanaan yang tidak sesuai antar unit
- c. Pengadaan di unit logistik umum Rumah Sakit Tarakan telah dibentuk panitia pengadaan barang dan jasa (PPBJ) dalam kegiatan barang ATK, ART dan cetakan, dimana kebutuhan persediaan perbulan sudah ada standar baru dalam melakukan pembelian barang.
- d. Penyimpanan di unit logistik umum Rumah Sakit Tarakan disusun berdasarkan pengelompokan barang di Gudang seperti ART, ATK, Cetakan, hanya saja lokasi yang kurang luas, sehingga ada beberapa barang yang bertumpukan.

- e. Pengendalian di unit logistik umum Rumah Sakit Tarakan sudah optimal dimana adanya tim pemeriksa barang untuk melakukan pengecekan barang sesuai dengan pesanan atau tidak, barang yang ada akan di input di sistem dimana sistem ini salah satu media untuk melakukan monitoring evaluasi pendistribusian barang.
- f. Penghapusan di unit logistik umum Rumah Sakit Tarakan dengan membuat laporan rekapitulasi terlebih dahulu. barang yang rusak atau kadaluwarsa akan di hapus atau di musnahkan, apabila barang inventaris akan di laporkan ke BPAD( badan pengelola aset daerah) untuk di lelang.
- g. Efektivitas pengelolaan logistik di unit logistik umum Rumah Sakit Tarakan sudah efisiensi sesuai kegiatan pengadaan dan pengumpulan barang.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil serta uraian kesimpulan di atas ,maka peneliti mengusulkan saran untuk:

- a. Rumah Sakit Tarakan di antaranya:
  - 1) Penataan ruangan logistik yang luas baik tempat penyimpanan barang maupun tempat karyawan supaya tidak ada penumpukan barang dan adanya pelatihan karyawan, sistem yang memadai dan sop yang akurat supaya pekerjaan yang di kerjakan lebih optimal
  - 2) Penambahan rak barang agar meminimalisir terjadinya penumpukan barang sehingga barang dapat tersimpan dengan teratur agar barang pun bisa di siapkan rak nya berdasarkan klasifikasi barangnya.
  - 3) Penambahan fasilitas untuk menunjang kegiatan administrasi logistik.
- b. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia maju

Diharapkan dapat menambah *literature* buku-buku yang berhubungan dengan program studi yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju sehingga dapat membantu mahasiswa akan keterbatasan referensi yang akurat di wilayah kampus.

c. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penulis selanjutnya sehingga hasilnya dapat memperbaharui penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Karmawan B. Penyusunan Rencana Strategis Rumah Sakit Pertamina Jaya Tahun 2017-2022. *J Adm Rumah Sakit Indones.* 2018;2(2).
2. Wirawan G. ANALISIS PENGELOLAAN LOGISTIK NON MEDIS DI GUDANG RSPAU dr. S. HARDJOLUKITO YOGYAKARTA. *Prima Ekon.* 2019;5(1).
3. Arraniry B. Analisis Perencanaan Logistik Non Medik di Sub Bagian Rumah Tangga di Rumah sakit Umum Pusat Fatmawati. Depok Tesis FKM UI. 2012;
4. Rahmatullah M, Mahsyar A, Rahim S. Manajemen Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros. *Kaji Ilm Mhs Adm Publik.* 2020;1(3):834–47.
5. Yonas Fredrik Gerson Kalasuat P. Sistem pengelolaan logistik barang non medis di rumah sakit Panti Nugroho Kabupaten Sleman. *Sist pengelolaan logistik barang non medis.* 2015;
6. Marfuah L. Manajemen Logistik Non Medis di Gudang Logistik Rumah Sakit UNS Sukoharjo. 2020;
7. Ramadhan F. Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev.* 2020;4(2):212–22.
8. Shyaruddin CD. Gambaran Penyimpanan Logistik Umum Di Rumah Sakit Ali Sibroh Malisi Tahun 2020. Jakarta; 2020.
9. Rismalawati R, Lestari H. Studi Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Lawa Kabupaten Muna Barat Tahun 2015. (*Jurnal Ilm Mhs Kesehat Masyarakat*). 2017;1(3).
10. Febriawati H. Manajemen logistik farmasi rumah sakit. Yogyakarta Gosyen Publ. 2013;
11. Lestari PB, Haksama S. Analisis Fungsi Manajemen Logistik di Badan Pemberdayaan

- Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya. *J Adm Kesehat Indones.* 2017;5(1):1–10.
12. Susan E. Manajemen sumber daya manusia. *Adaara J Manaj Pendidik Islam.* 2019;9(2):952–62.
  13. Angesti D, Dwimawati E. GAMBARAN PERENCANAAN BARANG LOGISTIK NON MEDIK DI SUB BAGIAN PPTK RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2019. *PROMOTOR.* 2020;3(4):334–47.
  14. Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, Munthe SA, Hulu VT, Budiastutik I, et al. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yayasan Kita Menulis; 2021.
  15. Masithoh FN, Wahyono H, Wardoyo C. Konsep pengelolaan ekonomi rumah tangga dalam memajukan kesejahteraan. In: *Natl Conf Econ Educ.* 2016. p. 530–42.
  16. Moku G, Maramis FRR, Tucunan AAT. SISTEM PENYIMPANAN DAN PENDISTRIBUSIAN LOGISTIK NON MEDIS DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. VL RATUMBUYSANG PROVINSI SULAWESI UTARA. *KESMAS.* 2019;8(7).
  17. Susanna I. PROSEDUR PENGADAAN BARANG NON MEDIS DI RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA. Politeknik NSC Surabaya; 2018.
  18. Ginting RV, Rahayu E. PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BARANG PADA BAGIAN PENYIMPANAN BARANG. *J Komput Bisnis.* 2012;1(1).
  19. Palupiningtyas R. Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang Tahun 2014. 2014;
  20. Arfah EA. Pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pengadaan barang dan implikasinya pada kinerja keuangan (Studi pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung). *InFestasi.* 2011;7(2):137–53.
  21. Shyaruddin CD. Gambaran Penyimpanan Logistik Umum Di Rumah Sakit Ali Sibroh Malisi Tahun 2020. 2020;
  22. Novelasari D. Evaluasi Prosedur Pengelolaan Persediaan Barang Pakai Habis Non

- Medis Pada Instalasi Logistik Oleh Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso  
Surakarta. 2016;
23. Idiawati T. Evaluasi Sistem Akuntansi Pengadaan Langsung Barang Non Medis Pada Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. 2013;
  24. Betham AAA, Hipan N, Fality F. Analisis Yuridis Prosedur Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Serta Perlindungan Hukum Terhadap Pelaku Pengadaan Barang/Jasa. *J Yustisiabel*. 2019;3(2):191–212.
  25. Sasongko H, Suryawati C, Rahardjo M. Pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Terhadap Kondisi Keuangan Rumah Sakit di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *J Ekon Kesehat Indones*. 2021;6(1).
  26. Afifah V, Setyantoro D. Rancangan Sistem Pemilihan dan Penetapan Harga dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa Logistik Berbasis Web. *IKRA-ITH Inform J Komput dan Inform*. 2021;5(2):99–107.
  27. Ardiyanti R, Darmawan ES. Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Logistik Barang Umum RSUD Kota Depok. *Skripsi Depok Univ Indones*. 2014;
  28. Ismariati I, Samsualam S, Haeruddin H. Analisis Sistem Pengendalian Logistik Barang Non Medik Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kab. Pinrang. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2017;11(3):314–8.
  29. Hamidah N, Supriyanto E. PENANGANAN PENGHAPUSAN BARANG PERSEDIAAN SUDAH MATI ATAU BARANG NON-AKTIF DI KANTOR CABANG UTAMA PT ANGKASA PURA II (PERSERO). *J Ind Elektro dan Penerbangan*. 2020;7(3).
  30. Soegiono S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Logistik Pada Swalayan Bonnet, Papaya dan Talia (Multiple Case Study). *CALYPTRA*. 2016;4(2):1–20.